

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL CS DAN MM

Eka Suderajat

Nurdin dan Darwin Bangun

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract : This research aims to determine the effectiveness of the implementation of CS learning model and MM learning model in the achievement of IPS Terpadu learning outcomes on students of SMP Negeri 30 Bandar Lampung School Year 2013/2014. The method used is a comparative study with experimental approaches. Sampling was conducted using cluster random sampling technique. Hypothesis testing using t-test formula two independent samples and the effectiveness of the formula. Based on the analysis of data obtained: (1)there are differences in result of IPS Terpadu learning using CS model and MM model. (2)there is difference effectiveness between CS model and MM model.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran CS dan model pembelajaran *MM* dalam pencapaian hasil belajar IPS Terpadu pada siswa SMP Negeri 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test dua sampel independen dan rumus efektivitas. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1)ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model *CS* dan model *MM*. (2)ada perbedaan efektivitas antara model *CS* dan model *MM*.

Kata kunci: cs, hasil belajar, mm

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus menerus dicari solusinya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa merupakan indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu daerah. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan suatu negara.

Rangkaian hubungan tersebut menunjukkan bahwa penting bagi kita memberi perhatian penuh pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, persepsi, minat, perhatian, keadaan emosi, serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya keterampilan mengajar guru, kreativitas guru, metode mengajar guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung bahwa hasil belajar siswa di kelas tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada data hasil belajar mid semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dari 166 siswa yang mendapat nilai kurang dari 72 sebanyak 99 siswa atau sebesar 59,64%, sedangkan yang mendapat nilai 72 keatas hanya 69 siswa atau sebesar 40,36 %.

Di SMP Negeri 30 Bandar Lampung terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan diperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMP Negeri 30 Bandar Lampung adalah 72. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial,

Sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Mengacu pada uraian di atas, rendahnya hasil belajar siswa ini diduga karena pembelajaran yang diterapkan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab serta media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis dan buku teks. Akibatnya peranan, minat, dan kebutuhan siswa masih kurang diperhatikan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang memiliki kemauan untuk belajar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu, penulis mencoba memaparkan dua model pembelajaran yang memungkinkan guru bersama siswa dapat menerapkan kedua model tersebut. Kedua model tersebut adalah *cooperative script* dan *make a match* yang kiranya mampu meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match* ?
2. Apakah ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *cooperative script* dengan model pembelajaran *make a match* ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011:57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lainnya, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori lainnya, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2011:93).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2011:107). Menurut Arikunto (2006:3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian ini merupakan eksperimen di bidang pendidikan sehingga dapat didefinisikan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan, tindakan, *treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (quasi experimental design). Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak

digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16). Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009:13).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 166 siswa yang terbagi ke dalam 5 kelas..

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010:118). Sedangkan menurut Margono (2010:121) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yang diambil secara acak sebanyak 2 kelas dari populasi 5 kelas yaitu kelas VIII A (34 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E (33 siswa) sebagai kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis pertama, pengujian menggunakan rumus t-test dua sampel independen (*polled varian*). Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua menggunakan rumus efektivitas.

1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*.

H_i : Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien $t_{hitung} (2,237) > t_{tabel} (1,997)$ dengan signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, dengan demikian ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan model *make a match*

2. Hipotesis Kedua

H_o : Tidak ada perbedaan efektivitas antara model *cooperative script* dengan model *make a match*.

H_i : Ada perbedaan efektivitas antara model *cooperative script* dengan model *make a match*.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui efektivitas model pembelajaran *cooperative script* lebih besar daripada model pembelajaran *make a match* yaitu ($13,324 > 9,758$), dengan demikian pengujian hipotesis tolak H_o dan terima H_i yang berarti ada perbedaan efektivitas antara hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model *cooperative script* dengan hasil belajar kelas kontrol menggunakan model *make a match*.

PEMBAHASAN

1. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan melalui hipotesis pertama dengan rumus *polled varian* diperoleh $t_{hitung} (2,237) > t_{tabel}$

(1,997) dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_1 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*.

Apabila ditelaah kembali model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

Adapun fungsi dari model pembelajaran itu sendiri adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Pada model pembelajaran *cooperative script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing yaitu siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara, mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama. Sedangkan kesepakatan antara guru dan siswa yaitu peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa serta kelancaran dan kekompakan dalam semangat kerja kelompok. Penerapan model pembelajaran ini, siswa harus mencari pasangan atau mencocokkan kartu yang merupakan jawaban atau soal dengan batas waktu yang telah ditentukan, dan siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran dalam Lie (2010) yang salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *cooperative script* oleh saudari Ira Oktavia Verina (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 1 Malang Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Cooperative Script*” menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model *cooperative script* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 1 Malang, peningkatan tersebut meliputi: (1) pengerjaan masalah secara individu, (2) penyampaian kesimpulan oleh pembicara kepada pendengar, (3) pertukaran peran. Hasil tes setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu dari 56,6% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II.

Hasil penelitian lainnya yang memperkuat penelitian ini tentang perbandingan hasil belajar model pembelajaran *make a match* dengan model lainnya yang dalam hal ini dilakukan oleh Sigit Sukendro (2011) yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Make A Match* pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas X semester ganjil SMAN 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *cooperative script* dengan model pembelajaran *make a match*.

Keefektifan model *cooperative script* dibandingkan dengan model *make a match* dapat dibuktikan melalui uji hipotesis, ternyata H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan rumus efektivitas diperoleh Δ rata-rata CS = 13,324 dan Δ rata-rata MM = 9,758, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_1 jika Δ rata-rata CS > Δ rata-rata MM. Adanya perbedaan efektivitas hasil belajar IPS Terpadu kedua kelas dapat juga dilihat berdasarkan rata-rata *pre test* dan *post test* yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*.

Lebih tingginya hasil belajar IPS Terpadu antar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match* karena model *cooperative script* lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang materi pelajaran yang disajikan dan memotivasi siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lainnya yang diberikan penjelasan secara rinci.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli: Spurlin dalam Hadi (2007), model *cooperative script* dapat mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan untuk mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Web dalam Hadi (2007), *cooperative script* memotivasi siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif yang lain yang diberikan penjelasan secara rinci.

Sedangkan dalam model pembelajaran *make a match* memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru. Jika guru tidak merancang dengan baik dan pengawasan kurang, maka banyak waktu terbuang dan siswa akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian ini bahwasanya dengan model *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS Terpadu yang dalam hal ini diteliti oleh Dewi Susilowati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 4 Kalasan” menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 4 Kalasan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator kemampuan berpikir kritis setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa 54,3%. Pada siklus II menjadi 65,74% atau mengalami peningkatan 11,44%. Pada siklus III mengalami peningkatan 10,41% menjadi 76,15%. Dengan demikian rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *post test* kedua model pembelajaran yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan.
2. Adanya perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *cooperative script* dengan model pembelajaran *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* kedua model pembelajaran yang dimana model pembelajaran *cooperative script* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *make a match*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative script* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, maka penulis menyarankan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran *cooperative script* yang melibatkan siswa untuk berperan aktif sejak awal perencanaan pembelajaran atau model pembelajaran lain yang memungkinkan. Karena sebaik apapun model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah, keberhasilan dalam membantu menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik sangat tergantung pada kepiawaian guru dalam menerapkannya.
2. Sebaiknya guru dalam menerapkan model pembelajaran perlu memerhatikan sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Ketrampilan Metakognitif, dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboratorium UM* (Makalah disajikan pada Seminar Tesis). Malang.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo Arif.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spurlin. 2007. *Pembelajaran Cooperative Script*. <http://erickbio.wordpress.com/2010/10/08/cooperative-script/> (diakses 28 November 2013)
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukendro, Sigit. 2011. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match Pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Susilowati, Dewi. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A SMP N 4 Kalasan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Verina, Ira Oktavia. 2009. *Peningkatan Hasil Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Malang Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Script*. Skripsi. UM.
- Web. 2007. *Pembelajaran Cooperative Script*. <http://minalove.com/artikel/pengertian+model+pembelajaran+cooperative+script/> (diakses pada 28 November 2013).